

## KEDUDUKAN DAN TUGAS GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Wardiah<sup>1</sup> Dwi Noviani<sup>2</sup> Hilmin<sup>3</sup> Abdallah<sup>4</sup>

Email; [wardiahzikri@gmail.com](mailto:wardiahzikri@gmail.com)<sup>1</sup>, [dwi.noviani@iaiqi.ac.id](mailto:dwi.noviani@iaiqi.ac.id)<sup>2</sup>, [hilmin@iaiqi.ac.id](mailto:hilmin@iaiqi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[syafeiabdallah@gmail.com](mailto:syafeiabdallah@gmail.com)<sup>4</sup>

Institut Agama Islam Al-QUR'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Alamat: Indralaya Mulia, Indralaya, Ogan Ilir Regency, Sumatera Selatan 30862

Korespondensi penulis : [wardiahzikri@gmail.com](mailto:wardiahzikri@gmail.com)

### *Abatract*

*The teacher has the most important role in the ongoing learning process. A teacher has the task of changing behavior and improving the quality of students to become better individuals, guiding, educating, and directing students to always be devoted to Allah SWT. This article aims to describe that teachers have a higher and special position in the perspective of Islamic education. The research method used in this article uses a qualitative approach to the type of literature study research. To obtain data, this study uses data sources from books, journals and other sources collected from several references related to the title of this article. The technique used in data collection is by finding reference sources related to the discussion of this article, then analyzing the contents of the collected data. After finding reference sources, the contents of the collected data are analyzed by displaying, training and reconstructing to obtain new concepts. comprehensive and relevant. The results of this study indicate that teachers have a higher position in an Islamic perspective, in the Koran there are verses which state that Allah will give a higher position and degree to people who are knowledgeable, those who teach will get the same reward as alms, a teacher will get abundant goodness and of course his knowledge will bring good benefits to himself and also to his students.*

**Keywords:** *Position, teacher duties, Islamic education perspective,*

### **Abstrak**

Guru memiliki peranan yang paling utama dalam berlangsungnya proses pembelajaran, Seorang guru mempunyai tugas akan mengubah tingkah laku dan meningkatkan kualitas peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik, membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa guru memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan istimewa dalam perspektif pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan sumber data buku, jurnal, dan sumber lainnya yang dikumpulkan dari beberapa referensi terkait dengan judul artikel ini. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan cara mencari sumber referensi yang terkait dengan pembahasan artikel ini, kemudian menganalisis isi dari data – data yang sudah terkumpul, Setelah menemukan sumber referensi, isi data yang terkumpul dianalisis dengan menampilkan, melatih dan merekonstruksi untuk memperoleh konsep baru yang komprehensif dan relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki kedudukan yang lebih tinggi dalam perspektif Islam, dalam Al Quran terdapat ayat yang menyatakan bahwa Allah akan memberi kedudukan serta derajat yang lebih tinggi kepada orang-orang

yang berilmu, orang yang mengajar akan mendapat pahala yang sama dengan sedekah, seorang guru akan mendapatkan kebaikan yang berlimpah dan tentunya ilmunya akan membawa manfaat yang baik untuk dirinya dan juga anak didiknya.

**Kata Kunci:** Kedudukan, tugas guru, perspektif pendidikan Islam,

## A. Pendahuluan

Di Indonesia, sampai saat ini profesi guru cenderung masih banyak diminati oleh lulusan sarjana-sarjana kependidikan, terbukti dengan ketika pemerintah mengeluarkan edaran penerimaan calon guru PNS atau PPPK maka terlihat dari banyaknya calon peserta yang ikut dalam kegiatan penerimaan tersebut, ini membuktikan bahwa profesi guru adalah jenjang karir yang baik, jelas masa depannya, gaji lumayan, memiliki jaminan masa tua, dan di pandang sebagai pekerjaan terhormat oleh masyarakat. Akan tetapi dibalik semua kesuksesan tersebut harus di pahami oleh seorang calon guru bahwa tugas guru itu sangatlah teramat berat, sehingga diharapkan setiap calon guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang kuat untuk menunjang profesinya tersebut.

Terkadang masih ada sebagian guru yang belum mengetahui kedudukan dan tugasnya sebagai tenaga pendidik, tak jarang mereka hanya memenuhi tugasnya saja, padahal tanggungjawab guru itu sangatlah berat dan banyak yaitu mulai dari mengajar, membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal39 ayat 2, yang menyatakan bahwa: “Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.<sup>1</sup>

Al-Ghazali menukil beberapa Hadits Nabi tentang keutamaan seorang guru. Ia berkesimpulan bahwa guru disebut sebagai orang-orang besar yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah setahun (perhatikan QS. At-Taubah [9]:122). Selanjutnya Al- Ghazali menukil dari perkataan para ulama yang menyatakan bahwa guru merupakan pelita segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran cahaya keilmiahannya<sup>2</sup>

WF Connell (1972) membedakan tujuh tugas seorang guru yaitu (1) guru (nurturer), (2) model, (3) pengajar dan pembimbing, (4) pelajar (learner), (5) komunikator terhadap

---

<sup>1</sup> Hikmat Kamal, “KEDUDUKAN DAN PERAN GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM,” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018).

<sup>2</sup> *Ibid.*

masyarakat setempat, (6) pekerja administrasi, serta (7) kesetiaan terhadap lembaga.<sup>3</sup> Guru, dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik. Guru atau pendidik adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain.

Selanjutnya dalam Islam, orang pertama paling bertanggungjawab terhadap pendidikan anaknya adalah orangtua. Tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, karena kodrat ditakdirkan menjadi orangtua anaknya, dan bertanggungjawab mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orangtua yaitu orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.<sup>4</sup>

Saat ini, tugas dan tanggungjawab seorang guru di sekolah/madrasah semakin berat karena tidak sedikit dari orangtua yang seakan mempercayakan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya di sekolah. Mereka beranggapan bahwa tugas dan tanggung jawab orangtua adalah bekerja dan bekerja sehingga mempunyai uang yang banyak untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, termasuk biaya sekolah. Bahkan, tidak sedikit orangtua yang berusaha dengan sekuat tenaga agar anak-anaknya dapat sekolah di tempat yang favorit meskipun biayanya mahal. Orangtua yang demikian biasanya telah merasa bahwa tugas dan tanggung jawabnya di bidang pendidikan anak-anaknya telah selesai. Mereka percaya sepenuhnya bahwa pihak sekolah telah mendidiknya dengan baik sehingga merasa tidak perlu lagi mengontrol pendidikan anaknya ketika di rumah. Sungguh, anggapan yang seperti itu tidaklah benar. Orangtua tetap bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya secara keseluruhan. Sedangkan, guru bertanggung jawab karena mendapatkan amanat dari orangtua untuk mendidik anak-anak mereka, di samping merupakan tanggung jawab kemanusiaan<sup>5</sup>

Membaca uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa tugas guru tidak hanya mengajar namun lebih dalam dari itu yaitu memberikan pendidikan, memberikan bimbingan, memberikan arahan, termasuk pengawasan dan perlindungan, menyampaikan nilai-nilai moral, spiritual, sosial, ekonomi, politik kepada setiap siswa. Jika kita lihat dan amati tugas guru sama dengan tugas orangtua, tanggung jawab guru sangat besar dan berat. Oleh karena itu, guru dapat dikatakan sebagai orang tua kedua bagi siswa. Tentu saja, sebagai orang tua

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Yazidul Busthomi and Syamsul A'dlom, "Tugas Dan Peran Guru Menurut Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022).

kedua, guru membutuhkan hubungan dekat dengan siswa untuk berhasil menyelesaikan tugas penting dan mulia ini.

“Status guru luar biasa seimbang dengan tugas dan tanggung jawabnya yang tidak ringan”. Guru agama bukan hanya guru tetapi pendidik. Sebagai pendidik, guru berkewajiban untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu memberikan kinerja terbaik kepada siswa agar menjadi muslim yang sempurna. Untuk mencapainya, guru harus bekerja keras dengan berbagai cara, seperti mengajar, melatih, membiasakan, memberi contoh, menyemangati, memuji, menghukum, bahkan mendoakan. Profesi guru bukan hanya memberikan pengetahuan teknis dan manajerial, tetapi juga sikap dan keteladanan, Guru harus mengajar dengan tujuan mendapatkan keridhaan Allah, menyebarkan ilmu, dan membela kebenaran. Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti dia mencintai dirinya sendiri.<sup>6</sup>

Dalam Islam, citra guru (agama) sangat strategis, Selain mengemban misi ilmiah untuk membekali siswa dengan ilmu agama, guru juga mengemban misi ketuhanan, kenabian untuk membimbing dan membimbing siswa di jalan Allah SWT. Tentu tidak mudah untuk peran strategis ini menjadi seorang ustadz. Selain itu, dalam menjalankan tugasnya, guru akan menghadapi tantangan yang cukup berat, baik internal (berkaitan dengan agama dan pribadi guru) maupun eksternal (terkait pengasuhan orang tua, lingkungan yang keras, dan dampak positif dan negatif perkembangan teknologi)

Pendidikan mempunyai beberapa komponen yang terdiri atas tujuan, kurikulum, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, guru, peserta didik, sarana prasarana dan lingkungan pendidikan. Komponen-komponen pendidikan tersebut saling berkaitan dan berfungsi sesuai dengan fungsinya masing – masing dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.<sup>7</sup> Komponen pendidikan tersebut sangat mempengaruhi dalam proses pendidikan yang akan dilaksanakan supaya bisa berjalan dengan baik. Apabila komponen-komponen tersebut bekerja sesuai dengan fungsinya, maka tujuan pendidikan dapat tercapai.

Guru adalah seseorang yang memiliki sikap dan perilaku baik sehingga bisa dijadikan sebagai suri tauladan bagi peserta didik, guru merupakan seseorang yang dipercaya ucapannya dan dicontoh perilakunya, sehingga guru harus mampu memahami kompetensi dalam menjalankan profesinya. Apabila guru melakukan kesalahan, baik perkataan maupun perbuatan maka peserta didik akan mengikuti kesalahan tersebut sehingga guru juga harus

---

<sup>6</sup> T Idris, S., & ZA, *Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 3(1) (2017): 96–113.

<sup>7</sup> S Saat, *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan. Jurnal Al-Ta'dib* 8(2), (2015): 1–17.

memiliki sifat profesionalitas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar <sup>8</sup>

Saat ini Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mengalami perkembangan yang semakin pesat, sehingga semua berita terbaru serta ilmu pengetahuan semakin mudah untuk diperoleh, hal ini jika tidak diimbangi dengan nilai moral dan spiritual maka akan melahirkan individu-individu yang bersikap individualistik dan materialistik <sup>9</sup>

Mengingat zaman saat ini semakin maju, maka sudah seharusnya guru harus mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, guru harus lebih cermat, maju dan kreatif dan inovatif serta bertanggungjawab terhadap tugas dan peran serta amanah besar yang diembannya

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka tulisan ini secara lengkap bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kedudukan dan tugas seorang guru dalam perspektif pendidikan Islam.

## B. Metode Penelitian

Dalam tulisan ini digunakan metode kualitatif berupa studi kepustakaan untuk mendapatkan materi penelitian ini menggunakan sumber data berupa buku, jurnal dan sumber lain yang dikumpulkan dari beberapa referensi yang dikaitkan dengan judul artikel ini. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan mencari sumber referensi secara manual dan digital yang relevan dengan pembahasan dalam artikel ini. Setelah menemukan sumber referensi, isi data yang terkumpul dianalisis dengan menampilkan, melatih dan merekonstruksi untuk memperoleh konsep baru yang komprehensif dan relevan.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Kedudukan guru dalam perspektif Islam

Status guru adalah kedudukan yang dicapai melalui upaya yang disengaja (pendidikan dan pelatihan) yang dikenal dengan *achieved status* dan status yang diberikan (*assigned status*) yaitu legalitas yang diperoleh melalui surat keputusan pengangkatan sebagai guru oleh lembaga yang berwenang (negara atau lembaga pendidikan).

Guru dalam Islam ini memiliki kedudukan yang sangat tinggi, Ahmad Tafsir, mengatakan bahwa segala ilmu bersumber dari Allah SWT, seperti halnya disebutkan dalam Q.S Al -Baqarah (2) ayat 32.

الْحَكِيمِ الْعَلِيمِ أَنْتَ إِنَّكَ ۖ عَلَّمْتَنَا مَا إِلَّا لَنَا عِلْمٌ لَا سُبْحَانَكَ قَالُوا

---

<sup>8</sup> Samsul Bahri, Masdin Masdin, and Marzuki Marzuki, "Urgensi Etika Dan Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 2 (2021): 87.

<sup>9</sup> S. S Aslamiyah, *Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Al Hikmah*, 3(2), (2013): 231–240.

Artinya : “Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; bekerjasama Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS. Al-Baqarah : 32)

Guru dapat disebut juga sebagai bapak rohani (*spiritual father*) oleh peserta didik yang memberikan jiwa dengan ilmu, membina, akhlakul karimah, serta merubah tingkah laku buruk menjadi baik maka, kedudukan guru dalam Islam mendapatkan derajat yang lebih tinggi. Terdapat pada hadits Nabi yang menjelaskan bahwa: “Tintaseorang ilmuan (yang menjadi guru) lebih berharga dari pada darah pada syuhadah”. Bahkan ada juga pendapat lain mengatakan bahwa Islam mengatakan bahwa derajat guru dengan derajat rasul itu setingkat, seperti tertulis dalam syair Al-Syawki: “Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul”.

Menurut Al-Ghazali mengenai kedudukan guru agama yaitu: “Makhluk di atas bumi yang paling utama adalah manusia, dan bagian manusia yang paling utama adalah hatinya (*qalb*). Ada keunikan yang dimiliki oleh seorang guru karena dirinya berusaha untuk selalu memperbaiki, menyempurnakan, serta mengarahkan peserta didik supaya dekat dengan Allah SWT. maka dari itu, mengajarkan ilmu agama merupakan ibadah dan pengimplementasian tugas dengan khalifah Allah SWT. Hal ini termasuk tugas kekhilafahan Allah yang di muliakan dan utama. Allah SWT. telah menjadikan pintu hati seorang muslim suatu ilmu, sifat-Nya yang paling sempurna. Guru ini diibaratkan sebagai gudang bagi benda – benda yang sangat penting. Kemuliaan seorang guru yaitu sebagai pensucian dan pengajaran. Pensucian merupakan pembinaan diri dan pembinaan fitrah bagi setiap manusia. Sedangkan pengajaran merupakan penyampaian ilmu pengetahuan serta berbagai keyakinan supaya peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari – hari <sup>10</sup>

Sebagaimana menuntut ilmu, seorang guru atau pengajar juga akan dinaikkan derajatnya. Sebab seorang guru yang baik dan berlandaskan pada nilai pengajaran Islam akan selalu mengajarkan ilmu yang bernilai kebaikan dan bermanfaat sebagaimana cara berdakwah yang baik menurut islam . Sehingga kemudian hasilnya tidak hanya bernilai kebaikan bagi yang menerima tapi juga berbuah kebaikan bagi yang mengajarkan

Sesuai kedudukan guru sebagai pendidik, maka guru memiliki kewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membimbing, mendidik dan mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga

---

<sup>10</sup> Sutarman Sutarman, “GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM,” *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 5, no. 1 (2019).

terbentuk manusia yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuan Pendidikan bisa terwujud apabila seorang guru bisa melakukan berbagai cara dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu melatih, membimbing, menasehati, memberi contoh yang baik, memberi dorongan atau motivasi, memuji kelebihan anak didiknya, menghukum apabila salah, dan bahkan mendoakan. Cara – cara itulah yang harus dilakukan secara konsisten oleh seorang guru <sup>11</sup>

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa kedudukan guru di lihat dari sudut pandangan Islam adalah bahwa guru memiliki peran sebagai manifestasi dari sifat ketuhanan, guru dalam Islam ini memiliki derajat yang sangat tinggi, Islam menganjurkan memuliakan seorang guru, guru adalah khalifah, tugas sebagai guru adalah ibadah, guru itu suci dan mulia, Islam juga menempatkan guru sebagai profesi yang begitu mulia, karena di posisi yang berbeda Islam telah mengajarkan ummat nya untuk menuntut ilmu sejak dalam buaian ibu sampai ke liang lahat. Sehingga logika nya jika tidak ada peran atau sosok seorang guru maka kemanakah seseorang akan belajar ataupun menuntut ilmu. Dan juga menurut Islam penghormatan anak didik kepada gurunya akan mendatangkan ilmu yang barakah dan bermanfaat serta pahala mengajar seorang guru sama dengan pahala sedekah.

## **2. Tugas guru dalam perspektif pendidikan Islam**

Menurut perspektif Pendidikan Islam, Hadari Nawawi menerangkan bahwa guru ialah seseorang yang profesinya sebagai pengajar pada lembaga pendidikan tertentu untuk membentuk kedewasaan dari setiap peserta didik. Guru ialah seseorang yang mampu menjadi suri tauladan dengan menginternalisasikan ilmunya dalam menjalankan kewajibannya dengan baik dan benar<sup>12</sup>

Guru adalah orang yang memiliki amanat yang sangat mulia dari Allah SWT untuk membimbing, melatih dan membimbing manusia. Seorang guru juga merupakan pembimbing dalam kehidupan seseorang karena ia dapat membentuk orang-orang yang lebih baik dari orang-orang yang selalu berserah diri menjadi seorang guru akan memiliki kedudukan serta derajat yang lebih tinggi khususnya dalam perspektif pendidikan Islam. Selain itu, menjadi seorang guru merupakan salah satu ibadah yang disariatkan oleh Allah SWT. <sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Kamal, “KEDUDUKAN DAN PERAN GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.”

<sup>12</sup> Bahri, Masdin, and Marzuki, “Urgensi Etika Dan Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam.”

<sup>13</sup> A. Hermawan, I., Ahmad, N., & Suhartini, *Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2) (2020): 141–152.

Guru juga bisa disebut sebagai seseorang yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi jasmani serta rohaninya, supaya terbentuk manusia yang memiliki kepribadian unggul dalam menjalankan kehidupannya. Kepribadian unggul yang dimaksud yaitu peserta didik bisa menjalankan kewajibannya dalam melaksanakan kehidupannya sehari – hari sesuai dengan syariat islam untuk bekal kehidupan diakhirat kelak.<sup>14</sup> Guru juga sebagai pewaris nabi yang memiliki misi *rahmatli al- 'alamin* (membawa rahmat bagi seluruh alam). Seorang guru harus berpedoman pada konsep *amar ma 'ruf nahi munkar* dan konsep tauhid dalam menyebarkan misi iman, islam, serta ihsan, supaya mendapatkan kebahagiaan hidup, baik dunia maupun ahirat.<sup>15</sup>

Islam menjelaskan bahwa, guru merupakan seseorang yang bertugas untuk membimbing serta mengarahkan peserta didik ke jalan Allah. Guru memiliki kedudukan yang paling tinggi sekalipun ia berasal dari golongan yang paling rendah, karena guru merupakan bapak rohani (*spiritual father*) yang memberikan ilmu pengetahuan, membimbing akhlakul karimah serta meluruskan tingkah laku yang buruk kepada peserta didik supaya bisa menjalankan kehidupannya sesuai dengan syariat agama Islam.<sup>16</sup>

Profesi seorang guru muslim memiliki dua tugas sekaligus, yaitu tugas agama dan ilmu. Seorang guru yang menjalankan fungsi keagamaan harus menanamkan nilai-nilai keislaman atau spiritual kepada siswa agar mereka dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan syariat Islam. Dalam melaksanakan keilmuannya, guru harus mentransfer ilmunya sesuai dengan tuntutan zaman untuk memecahkan berbagai masalah yang muncul.<sup>17</sup>

Selanjutnya menurut Al Ghazali Tugas seorang guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik untuk senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. supaya menjadi manusia yang baik dan sempurna.

18

Guru dalam perspektif pendidikan Islam biasa dikenal dengan sebutan *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *muddaris*, dan *mursyid*. Kelima istilah ini memiliki kedudukan serta perannya masing – masing, yaitu sebagai berikut:

- a. *Murabbi* yaitu seseorang yang bertugas membimbing dan mengarahkan anak didik,

---

<sup>14</sup> A Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 1992. H.74

<sup>15</sup> M Samsudin, *Pendidikan Anak Perspektif Islam Dan Barat (Studi Analisis Pendekatan Filosofis dan Ilmu Pendidikan)*. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 09(01) (2015): 33–58.

<sup>16</sup> Kamal, “KEDUDUKAN DAN PERAN GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.”

<sup>17</sup> Muhlison, *Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam* 02(02), (2014): 46–60.

<sup>18</sup> M. Samsudin, *Pendidikan Anak Perspektif Islam Dan Barat (Studi Analisis Pendekatan Filosofis dan Ilmu Pendidikan)*. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 09(01) (2015): 33–58.



supaya memiliki keterampilan serta mampu mengatur hasilnya sehingga dapat bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama

- b. *Mu'allim* yaitu seseorang yang memiliki berbagai ilmu serta bisa mengajarkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menyampaikan berbagai ilmu kepada orang lain
- c. *Mu'addib* yaitu seseorang yang mentransfer ilmu serta mengimplementasikan nilai moral dan spiritual kepada peserta didik, supaya berperilaku baik dalam menjalankan kehidupannya dalam rangka membangun peradaban yang lebih baik dimasa depan
- d. *Muddaris* yaitu seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan secara komprehensif yang digunakan untuk mengembangkan dan memperbarui pengetahuannya secara berkelanjutan serta berusaha untuk mencerdaskan peserta didik dan melatih kemampuan yang sesuai dengan bakatnya masing – masing.
- e. *Mursyid* yaitu seseorang yang memiliki sikap dan sopan santun secara baik, sehingga bisa dijadikan sebagai contoh oleh orang lain dan peserta didiknya <sup>19</sup>

Guru dalam prespektif Al – Qur'an dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Allah SWT.

Allah SWT. merupakan guru utama yang menyampaikan wahyunya kepada para nabi, kemudian para nabi menyebarkan kepada seluruh umatnya sebagai petunjuk dalam menjalankan kehidupannya

- b. Nabi Muhammad

Allah SWT. langsung menunjuk Nabi Muhammad saw sebagai guru, karena Nabi Muhammad saw diberitahu tentang semua nilai – nilai kehidupan oleh Allah SWT., yang kemudian disebarkan kepada seluruh umatnya

- c. Orang Tua

Orang tua merupakan seorang guru pertama yang bertanggung jawab untuk membimbing serta mendidik anaknya dalam lingkungan keluarga. Faktanya, masih banyak orang tua yang belum bisa membimbing dan mendidik anaknya karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya yaitu kurang mengetahui ilmu pengetahuan, kurang mengetahui ilmu teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman, dan sibuk untuk mencari nafkah

- d. Orang Lain

Orang lain merupakan seseorang yang mendukung, menolong dan membimbing

---

<sup>19</sup> Sulaiman, *Hakikat Manusia Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. 01(02), (2019): 91–99.

anak didik dengan menyeluruh. Orang lain biasa dikenal dengan sebutan guru.<sup>20</sup>

Menurut pendapat Muhammad Athiyah Al – Abrasyi, seorang guru perlu mempunyai tujuh karakter yang terdiri atas: *Pertama*, memiliki sikap *zuhud*. *Kedua*, memiliki sopan santun dan akhlakul karimah. *Ketiga*, ikhlas dalam menjalankan profesinya. *Keempat*, bersifat pemaaf kepada siapapun. *Kelima*, harus bisa menempatkan posisinya sebelum menjadi seorang guru. *Keenam*, mengetahui karakteristik setiap peserta didiknya. *Ketujuh*, mampu menguasai ilmu yang akan diajarkan atau disampaikan<sup>21</sup>

Syaikh Ahmad Ar Rifai menjelaskan bahwa, menurut perspektif Pendidikan Islam terdapat dua ketentuan yang perlu dimiliki dalam diri seseorang supaya bisa menjadi guru. Kedua ketentuan tersebut yaitu alim dan adil. Alim ialah seseorang yang memiliki pengetahuan secara luas mengenai ajaran dan syariat Islam dari Rasulullah saw, sehingga mampu menyampaikan ilmu secara komprehensif kepada peserta didik. Adil ialah seseorang yang mampu menyampaikan ilmu serta memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, karena tingkah laku dari seorang guru akan ditiru oleh peserta didiknya, baik dalam hal perkataan, maupun perbuatannya.<sup>22</sup>

Dari beberapa uraian dan pendapat para ilmuwan Islam di atas maka dapat kami garis bawahi bahwa tugas guru dalam perspektif Islam adalah pendidik, orangtua, suri tauladan, pembimbing, *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *muddaris*, dan *mursyid*, pewaris Nabi (penyampai amanah ilahi dan rasul)

Selanjutnya menurut Al-Ghazali ada syarat yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu:

- a. Memiliki rasa kasih sayang. Rasa kasih sayang harus dimiliki oleh setiap guru karena, sifat ini akan menumbuhkan perasaan nyaman di hati setiap peserta didik
- b. Seorang guru tidak boleh menuntut bayaran, karena dalam islam seorang guru membimbing peserta didik diniatkan untuk mencari ridho Allah SWT.
- c. Mampu mengarahkan dan membimbing peserta didik secara baik dan benar
- d. Mampu mendidik dan membentuk akhlakul karimah pada setiap peserta didik
- e. Harus memiliki sopan santun dan mampu mencerminkan ilmu yang dimiliki dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun dalam menjalankan kehidupan sehari – hari

---

<sup>20</sup> Rahmadani, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal Sains Riset* 9(2), (2019): 17–25.

<sup>21</sup> Nurhasan, Maemunah Sa'diyah, Muhammad Fahri, "STAREGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 14 BOGOR," *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA* 4, no. 2 (2019).

<sup>22</sup> M Asnawi, *Kedudukan Dan Tugas Pendidik Dalam Pendidikan Islam* 23(2), (2012): 36–52.

- f. Mengetahui perkembangan dari setiap peserta didiknya
- g. Selalu berpegang teguh dengan prinsip yang diucapkan.<sup>23</sup>

Kemudian juga seorang guru dalam pendidikan Islam juga harus memiliki beberapa kompetensi-kompetensi yaitu :

a. Kompetensi Personal Religius

Kompetensi Personal Religius yaitu sebuah keahlian dasar yang digunakan oleh seorang guru sebagai acuan dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual kepada seluruh peserta didik secara baik dan benar

b. Kompetensi Sosial Religius

Kompetensi Sosial Religius ialah keahlian dasar kedua yang digunakan sebagai acuan oleh guru. Seorang guru harus mampu menyelesaikan permasalahan – permasalahan sosial sesuai dengan syariat Islam, yang kemudian diimplementasikan kepada seluruh peserta didik

c. Kompetensi Profesional Religius

Kompetensi Profesional Religius merupakan keahlian dasar ketiga yang digunakan sebagai acuan oleh seorang guru. Guru harus melaksanakan kewajibannya dengan profesional dan penuh tanggung jawab sesuai aturan dan syariat Islam yang sudah ditentukan<sup>24</sup>

Membaca dari penjelasan di atas maka dapat penulis pahami bahwa menjadi guru bukanlah pekerjaan yang sembarangan, guru harus profesional, seorang guru diharuskan memiliki sifat-sifat kesempurnaan yang menyangkut kepribadian, keterampilan, keahlian, sehingga sepertinya seorang guru akan menjadi manusia yang sempurna di pandang anak didiknya, dan juga masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itulah maka selaku seorang guru yang baik sudah saatnya kita memulai untuk meningkatkan keprofesionalan, keahlian, memperbaiki akhlak, serta memahami kedudukan dan tugas kita sebagai guru dengan merujuk kepada sudut pandang Islam, supaya amanah yang kita emban dapat kita laksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam., setiap guru harus amanah, apalagi saat ini pemerintah telah mengangkat kesejahteraan guru dengan adanya tunjangan profesi guru. Guru seharusnya mampu mencontoh metode Rasulullah Saw dalam memberikan pengajaran dan pendidikan, yaitu dengan keteladanan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Arfandi, *Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan. Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam XI(2) (2020): 348–365.*

#### D. KESIMPULAN

Menurut konsep pendidikan Islam, peran seorang guru adalah menyucikan, memurnikan dan membimbing agar selalu bertaqwa kepada Allah SWT. sepanjang perjalanan hidupnya, oleh karena itu dalam perspektif Islam kedudukan guru sangatlah istimewa dan mulia. Kedudukan guru dalam Islam sangat istimewa., status guru satu tingkat lebih rendah dari pada nabi dan rasul. .

Seorang guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan dan menjadi panutan bagi siswanya. Guru harus memiliki karakter moral, sopan santun, keikhlasan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, sifat pemaaf, dan penguasaan karakteristik setiap siswa dan materi yang disampaikan sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa.

Dalam perspektif Islam guru profesional harus memiliki syarat dan kompetensi yang sesuai dengan penjelasan dan contoh yang sudah dicantumkan dalam Al-Quran dan hadis nabi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan. Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam XI(2) (2020): 348–365.
- Aslamiyah, S. S, Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Al Hikmah, 3(2), (2013): 231–240.
- Asnawi, M, Kedudukan Dan Tugas Pendidik Dalam Pendidikan Islam 23(2), (2012): 36–52.
- Bahri, Samsul, Masdin Masdin, and Marzuki Marzuki. “Urgensi Etika Dan Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam.” Al-TA’DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan 14, no. 2 (2021): 87.
- Hermawan, I., Ahmad, N., & Suhartini, A, Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 12(2) (2020): 141–152.
- Idris, S., & ZA, T, Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling 3(1) (2017): 96–113.
- Kamal, Hikmat. “KEDUDUKAN DAN PERAN GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.” Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan 14, no. 1 (2018).
- Muhammad Fahri, Nurhasan, Maemunah Sa’diyah,. “STAREGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 14 BOGOR.” JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA 4, no. 2 (2019).
- Muhlison, Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam

02(02), (2014): 46–60.

Rahmadani, Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Sains Riset* 9(2), (2019): 17–25.

Saat, S, Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib* 8(2), (2015): 1–17.

Samsudin, M, Pendidikan Anak Perspektif Islam Dan Barat (Studi Analisis Pendekatan Filosofis dan Ilmu Pendidikan). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 09(01) (2015): 33–58.

Samsudin, M, Pendidikan Anak Perspektif Islam Dan Barat (Studi Analisis Pendekatan Filosofis dan Ilmu Pendidikan). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 09(01) (2015): 33–58.

Sulaiman, Hakikat Manusia Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. 01(02), (2019): 91–99.

Sutarman, Sutarman. "GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 5, no. 1 (2019).

Tafsir, A, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 1992.

Yazidul Busthomi, and Syamsul A'dlom. "Tugas Dan Peran Guru Menurut Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022).

Zulkarnain, Muhammad. "GURU SEBAGAI JABATAN KARIR DAN PROFESI PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2020).